

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberadaan usaha mikro kecil merupakan bagian terbesar dalam perekonomian nasional. Usaha mikro kecil selama ini terbukti dapat diandalkan pada saat krisis ekonomi melanda Indonesia. Saat ini, usaha mikro kecil merupakan potensi bisnis yang sangat di galakkan oleh pemerintah. Hal ini dikarenakan, dengan semakin banyaknya masyarakat yang berwirausaha maka akan semakin baik dan kokoh perekonomian suatu daerah karena sumber daya lokal, pekerja lokal, dan pembiayaan lokal dapat terserap dan bermanfaat secara optimal.¹

Perkembangan potensi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia tidak terlepas dari dukungan perbankan dalam menyalurkan pembiayaan kepada pengusaha UMKM. Perbankan mempunyai peran yang penting dalam mengembangkan usaha masyarakat, yaitu dengan ikut serta memberikan pembiayaan kepada masyarakat guna mengembangkan usahanya, baik usaha yang dilakukan secara individu maupun pelaku usaha dalam bentuk kelompok, dengan harapan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi masyarakat dari tahun ke tahun akan terus meningkat. Usaha mikro merupakan usaha produktif yang memiliki oleh

¹ Shinta Echa Puspita and Said Mahdani, 'Pengaruh Distribusi Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Kinerja Usaha Micro Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Aceh Barat Daya', *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4.1 (2024), pp. 4930–43

perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang – undang.²

UMKM di Kota Padang memainkan peran krusial dalam perekonomian daerah dengan kontribusi lebih dari 60% terhadap PDRB sektor non-migas. Kontribusi signifikan ini terwujud berkat fleksibilitas dan adaptabilitas UMKM yang memungkinkan mereka untuk menjangkau berbagai segmen pasar, termasuk masyarakat berpenghasilan rendah. Kemampuan mereka untuk berinovasi dan mengembangkan produk serta layanan yang sesuai dengan kebutuhan lokal juga turut mendukung pertumbuhan ekonomi daerah secara berkelanjutan, memperkuat posisi mereka dalam perekonomian Kota Padang.³

Pemerintah daerah secara aktif mendukung UMKM melalui bimbingan, pendampingan, dan berbagai bantuan karena sektor ini memainkan peran penting dalam mengatasi masalah ekonomi dan sosial, seperti pengangguran dan kemiskinan. Upaya ini penting karena UMKM berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja dan pemberdayaan ekonomi lokal, serta membantu meningkatkan daya saing melalui dukungan yang diberikan. Dengan demikian, dukungan pemerintah tidak hanya memperkuat sektor UMKM tetapi juga berkontribusi pada stabilitas dan pertumbuhan ekonomi daerah secara keseluruhan.⁴

UMKM toko kelontong di Kota Padang memainkan peran krusial dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat dengan menyediakan akses mudah

² Yudi cahyadi dan Nola Windirah, “Efektivitas Program KUR Mikro Untuk UMKM di Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk Unit Bangkahulu,” *Jurnal Agristan Volume* 3. 2021. h 56

³ Aina Florita, Jumiati Jumiati, and Adil Mubarak, ‘Pembinaan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Oleh Dinas Koperasi Dan umkm Kota Padang’, *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 1.1 (2019), pp. 43-44,

⁴ Ibid 45-46

ke berbagai barang, terutama di lingkungan pemukiman. Selain itu, keberadaan toko kelontong tidak hanya membantu menciptakan lapangan kerja, tetapi juga meningkatkan pendapatan lokal, sehingga berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah meskipun harus menghadapi tantangan dari persaingan dan manajemen usaha yang efektif. Dalam hal ini jumlah UMKM toko kelontong di Kota Padang dapat dilihat berdasarkan tabel dibawah ini :

Tabel 1. 1

Data UMKM Toko Kelontong Tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah Pelaku Usaha
1.	Padang Utara	26
2.	Padang Barat	38
3.	Padang Timur	36
4.	Padang Selatan	29
5.	Nanggalo	24
6.	Kuranji	20
7.	Pauh	25
8.	Lubuk Begalung	18
9.	Lubuk Kilangan	16
10.	Koto Tangah	47
11.	Bungus	5
Total		284

Sumber : Dinas koperasi dan UKM Kota Padang

Pada Gambar 1.1 tersebut menunjukkan distribusi jumlah pelaku usaha UMKM pada toko kelontong di Kota Padang tahun 2023 berdasarkan kecamatan. Dari total 284 pelaku usaha yang tercatat, kecamatan dengan jumlah pelaku usaha terbanyak adalah Koto Tengah dengan 47 usaha, diikuti oleh Padang Barat dengan 38 usaha. Kecamatan Padang Timur, Padang Selatan dan Padang Utara masing-masing memiliki 36, 29, dan 26 pelaku usaha, menunjukkan bahwa toko kelontong juga signifikan di daerah tersebut. Kecamatan Pauh, Nanggalo, dan Kuranji memiliki jumlah pelaku usaha 25, 24, dan 20. Kecamatan Lubuk Begalung dan Lubuk Kilangan memiliki jumlah pelaku usaha yang lebih kecil, masing – masing 18 dan 16. Di sisi lain, kecamatan Bungus memiliki jumlah pelaku usaha yang lebih rendah, yaitu 5. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa sektor UMKM toko kelontong di Kota Padang tersebar di berbagai kecamatan dengan konsentrasi yang lebih tinggi di beberapa area utama, sedangkan beberapa kecamatan memiliki jumlah pelaku usaha yang lebih rendah. Hal ini bisa mencerminkan potensi pasar yang berbeda di setiap kecamatan dan bisa menjadi fokus untuk pengembangan dan dukungan lebih lanjut.

Table 1.2

Jumlah UMKM Toko Kelontong Menggunakan KUR di Kota Padang Tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah Pelaku Usaha
1.	Padang Utara	19
2.	Padang Barat	25
3.	Padang Timur	21

4.	Padang Selatan	14
5.	Nanggalo	12
6.	Kuranji	6
7.	Pauh	16
8.	Lubuk Begalung	4
	Total	117

Sumber data : BNI Ahmad Yani Padang

Berdasarkan tabel 1.2 di atas dapat dilihat bahwasanya banyak antusias para pelaku UMKM toko kelontong yang menggunakan KUR di BNI Ahmad Yani Padang tahun 2023 terlihat keseluruhan nasabah berjumlah 117. Dan dimana jumlah nasabah pelaku UMKM toko kelontong yang menggunakan KUR tertinggi di Padang Barat sebesar 25 usaha.

UMKM toko kelontong di Kota Padang menghadapi berbagai tantangan yang signifikan, terutama persaingan yang ketat dengan minimarket dan supermarket yang menawarkan harga lebih murah. Hal ini membuat pemilik toko kelontong kesulitan untuk mempertahankan pelanggan, sementara kurangnya pengetahuan dalam manajemen keuangan seringkali mengakibatkan kesulitan dalam mengatur stok dan arus kas, sehingga berdampak pada keberlangsungan usaha mereka di tengah perubahan preferensi konsumen yang semakin dinamis.⁵

⁵ Pemberdayaan Toko Kelontongkecamatan Asemrowodalam Program Pendampingan Umkm Naik Kelas Dinas Koperasi Umkm Dan Perdagangan Kota Surabayaakhmad Farhan Nordianto1*, Sugeng Purwanto2 Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. Vol.4no.2. 2024: 234-238

Dewasa ini masalah utama yang dihadapi UMKM, seperti kesulitan mendapatkan pembiayaan yang terjangkau terhadap pertumbuhan usaha di Kota Padang. Kendala akses pembiayaan yang tinggi suku bunganya dan persyaratan yang ketat dari lembaga keuangan formal sering kali menjadi hambatan utama bagi UMKM untuk mengembangkan usaha mereka, mengakibatkan keterbatasan dalam modal kerja, investasi dalam inovasi produk, serta ekspansi ke pasar yang lebih luas. Oleh karena itu kendala akses pembiayaan yang mahal dan persyaratan ketat dari lembaga keuangan formal menjadi hambatan serius bagi UMKM di Kota Padang untuk mengembangkan usaha mereka secara optimal.⁶

Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan UMKM toko kelontong di Kota Padang, karena memberikan akses modal yang lebih mudah dan terjangkau, sehingga pemilik toko dapat membeli lebih banyak stok serta mendiversifikasi produk yang ditawarkan. Selain itu, dukungan pelatihan yang sering disertakan dalam program ini membantu pemilik usaha meningkatkan keterampilan manajerial dan pemahaman tentang pemasaran, yang pada gilirannya memungkinkan mereka untuk meningkatkan pelayanan kepada pelanggan dan beradaptasi dengan perubahan tren pasar.

Program KUR secara signifikan meningkatkan akses modal bagi UMKM toko kelontong dengan memberikan pinjaman berbunga rendah dan syarat yang lebih ringan, memungkinkan mereka memenuhi kebutuhan usaha seperti pembelian bahan baku, peralatan, dan ekspansi. Sebelum adanya KUR, banyak UMKM di sektor ini kesulitan mendapatkan pinjaman dari bank karena dianggap tidak

⁶ 'Masalah Yang Sering Dialami UMKM Dan Solusinya - KJA ASP'.

memenuhi syarat kredit komersial. Melalui KUR, pelaku usaha kecil kini dapat memperoleh modal dengan lebih mudah, mendukung peningkatan produksi dan perluasan bisnis mereka.⁷

Dukungan finansial dari KUR memungkinkan pelaku UMKM untuk melakukan inovasi dalam pengembangan produk, peningkatan kualitas, dan layanan pelanggan, yang krusial untuk menjaga keberlanjutan usaha mereka di tengah persaingan yang semakin ketat. Dengan adanya dana dari KUR, pelaku usaha dapat berinvestasi dalam menciptakan produk baru dan memperbaiki kualitas yang ada, sehingga tetap relevan dan kompetitif di pasar. Selain itu, peningkatan layanan pelanggan yang didukung oleh KUR membantu mereka mempertahankan dan menarik pelanggan baru, memperkuat posisi mereka di pasar yang penuh tantangan.

Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan UMKM toko kelontong di Kota Padang dengan meningkatkan akses modal dan memperluas kapasitas usaha. Selain itu, dukungan pelatihan yang menyertai program ini membantu pemilik toko dalam mengelola usaha secara lebih efektif, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan pelanggan dengan lebih baik dan meningkatkan daya saing di pasar.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Program Kredit Usaha Rakyat**

⁷ Zutia Riva Rahmahtillah, Elva Dona Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Kantor Cabang Padang

(KUR) Terhadap Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil (UMKM) Toko Kelontong di Kota Padang ”.

B. Rumusan Masalah

Dalam konteks menggali pengaruh Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Padang, beberapa pertanyaan mendasar muncul untuk diteliti sebagai berikut : Bagaimana pengaruh dari Program KUR terhadap kemampuan pemilik toko kelontong dalam mengelola stok dan memperluas variasi produk?

C. Batasan Penelitian

Penelitian ini akan membatasi fokus pada toko kelontong yang terdaftar sebagai penerima Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Kota Padang, dengan analisis dilakukan dalam dua tahun terakhir, untuk melihat perubahan yang terjadi setelah penerimaan KUR. Selain itu, penelitian akan mengkaji beberapa aspek, seperti peningkatan modal, dan pengelolaan utang. Penelitian ini juga terbatas pada wilayah Kota Padang, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan untuk daerah lain. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang komprehensif tentang kontribusi Program KUR dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM pada toko kelontong di wilayah tersebut.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh akses modal dari Program KUR terhadap peningkatan stok dan variasi produk pada toko kelontong.

E. Manfaat Penelitian

A. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan wawasan yang mendalam terhadap pengaruh program kredit usaha (KUR) terhadap perkembangan UMKM toko kelontong di Kota Padang.

B. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pemilik Toko Kelontong : Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pemilik toko kelontong tentang cara memanfaatkan KUR untuk meningkatkan usaha mereka, termasuk pengelolaan modal dan strategi pemasaran.
- b. Bagi Pemerintah : Hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi pemerintah dalam mengevaluasi efektivitas Program KUR dan merumuskan kebijakan yang lebih baik untuk mendukung perkembangan UMKM di masa mendatang.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya : Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji topik serupa, baik di bidang ekonomi, manajemen, maupun perkembangan UMKM.
- d. Bagi Masyarakat : Hasil penelitian dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya akses modal dan dukungan pemerintah dalam pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah.

F. Sistematika Penulisan

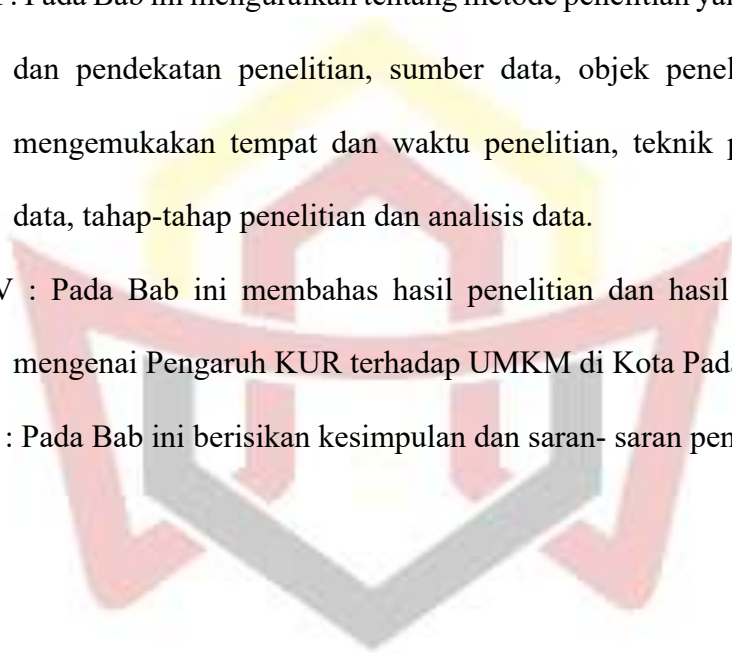
BAB I : Pada bab ini penulis menguraikan latar belakang penulisan, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : Pada bab ini penulis menjelaskan landasan teori yang terdiri dari kerangka yang berkenaan dengan judul yang terdahulu penelitian ini akan membahas pokok utama terkait dengan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap UMKM dengan mengidentifikasi peningkatan omzet di sektor UMKM.

BAB III : Pada Bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, objek penelitian dengan mengemukakan tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, tahap-tahap penelitian dan analisis data.

BAB IV : Pada Bab ini membahas hasil penelitian dan hasil pembahasan mengenai Pengaruh KUR terhadap UMKM di Kota Padang.

BAB V : Pada Bab ini berisikan kesimpulan dan saran- saran penulis.



UIN IMAM BONJOL
PADANG